

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan syariat, seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan seperti untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada di atas. Selain itu bekerja merupakan jalan mencari nafkah untuk keluarga, dengan mendapatkan penghasilan maka dapat terpenuhilah kebutuhan hidup diri pribadi dan keluarga. Bekerja merupakan penentu kelangsungan hidup setiap manusia dengan bekerja juga manusia bisa mencapai kesuksesan dan kemandirian.

Salah satu bidang yang boleh dipilih dan dikerjakan adalah dagang dengan ketentuan dilakukan menurut syariah dan ketentuan dari Allah dan Rasul-Nya. Pada prinsipnya jual beli atau dagang dalam Islam hukumnya halal. Prinsip hukum itu ditegaskan dalam Al-Qur'an ditegaskan oleh Allah Swt: (Q.S. al-Baqarah/2:275)

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba  
(Surah al-Baqarah : 275)

Pedagang suatu kegiatan yang menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen yang melalui kegiatan jual beli barang. Dalam kegiatan ekonomi perdagangan termasuk dalam kegiatan distribusi. Orang yang melakukan perdagangan dinamakan pedagang. Jenis-jenis pedagang dilihat dari jangkauan pemasaran, tingkat kegiatan dan jumlah barang yang diperdagangkan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pasar merupakan suatu tempat atau keadaan yang mempertemukan antaran permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik bagi industri menawarkan hasil produksi atau jasa yang diminta oleh pembeli, pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menyewakan atau menjual asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu secara umum semua orang atau industri mempunyai peran ganda yaitu penjual dan pembeli.<sup>2</sup>

Abu hanifah merupakan seorang fuqaha terkenal juga seorang pedagang di kota Kufah yang ketika itu merupakan pusat aktivitas perdagangan dan perekonomian yang sedang maju dan berkembang. Pengetahuan dan pengalaman tentang dunia perdagangan yang didapat langsung oleh Abu Hanifah sangat membantunya dalam menganalisis masalah perdagangan sehingga memungkinkan

---

<sup>1</sup><http://joxyt.blogspot.com/2013/08/menjual-kegiatan-dasar-wirausaha-4287.html?m=1>  
diakses tanggal 13 juni 2015.

<sup>2</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo, 2010) hlm. 6

Abu Hanifah dapat menentukan aturan-aturan yang adil dalam transaksi ini dan transaksi yang sejenis.<sup>3</sup>

Berdagang merupakan salah satu pekerjaan yang mulia di mata Allah Swt. Banyak manusia memutuskan untuk berdagang karena mengikuti jejak Rasulullah SAW, dalam kegiatan berdagang mempunyai aturan tersendiri dalam islam hal ini untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi pedagang dan pembeli. Setiap pekerjaan mempunyai resiko tersendiri, untuk mengatasi resiko yang ada diperlukan pengelolaan uang dari hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan berdagang sering dilakukan oleh individu masing-masing artinya modal dan keuntungan yang diperoleh untuk diri sendiri, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik.

Pengelolaan keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya.<sup>4</sup>

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam

---

<sup>3</sup>Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo 2008) hlm. 13

<sup>4</sup>Budi Santoso, 2000. *Pengelolaan Keuangan Pribadi*. [Http://budi.blogspot.com](http://budi.blogspot.com) akses 12-03-2016 20:35

mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.<sup>5</sup>

Berpijak pada ulasan di atas maka pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Membahas tentang kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh Kontrol diri<sup>6</sup>. Artinya segala sesuatu perlu pemikiran yang matang untuk mengambil keputusan karena akan berakibat pada keberhasilan seseorang.

Bukan hanya perusahaan saja yang mutlak mengelola keuangannya secara baik, keluarga dan individupun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup

---

<sup>5</sup> L. Giltman. "*Princile of finance*". (11th ed) (Prectice Hall : New Jersey. 2002) hlm. 51

<sup>6</sup> Muhammad Abduh. *Jurnal keuangan pribadi* . akses online 25-05-2016 13:00

selanjutnya lebih nyaman. Kebangkrutan tidak hanya dapat melanda perusahaan besar tetapi juga dapat terjadi pada perusahaan kecil bahkan terkecil sekalipun, misalnya seperti rumah tangga. Oleh sebab itu sudah sewajarnya bila dalam pengelolaan keuangan keluarga diperlukan, apalagi kehidupan rumah tangga tersebut mempunyai usaha sendiri yang dikelola secara mandiri.

Pengelolaan keuangan haruslah tepat, agar agar bijak dalam menyimpan dan memakai uang tersebut, ada poin-poin tentang pengelolaan keuangan menurut kaidah Islam yaitu:

1. Merencanakan pendapatan dan pengeluaran merupakan dasar dari mengelola keuangan. Dengan perencanaan yang baik, anda dapat mengatur kebutuhan dan menentukan skala prioritas kebutuhan mana yang harus didahulukan untuk dipenuhi. Perencanaan akan lebih mudah mencapai tujuan.
2. Mencatat pengeluaran secara detil dapat membantu anda untuk mengetahui mana pengeluaran yang memang perlu dan merupakan kebutuhan dan pengeluaran mana yang mana yang kurang perlu dan bisa dikesampingkan di hari kemudian.
3. Hemat dan sederhana

Allah SWT berfirman Q.S. al-Isra : 17 : 26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S. al-Isra : 26)

4. Biasakan menabung, dalam hal ini menabung dapat digolongkan dalam 2 bagian yaitu menabung di dunia untuk berjaga-jaga atas kebutuhan yang mendesak dan menabung untuk akherat berupa harta yang anda nafkahkan di jalan.<sup>7</sup> Allah sebagai investasi Anda untuk masa depan yang abadi.

Menabung merupakan salah satu anjuran dari Allah Swt. Konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat Al-Qur'an dan al-Hadis yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Isra' 17: 17 yang Artinya:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ ۖ خَبِيرًا  
بَصِيرًا

“Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha melihat dosa hamba-hamba-Nya”. QS. Al Isra' (17) ayat 29).

Pemahaman bahwa ayat ini secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung).

Kegiatan menyimpan sebagian uang yang dimiliki. Hal seperti ini gampang-gampang susah dilakuin, masih saja ada orang yang enggan untuk

<sup>7</sup> <http://wikipedia.com> anjuran menabung menurut islam akses 13-05-2016 13:30

menabung. Kebanyakan yang tidak menabung berpikir bahwa karena karir yang menanjak, bakal punya uang yang banyak nantinya. Ada juga yang beralasan kalo hidup itu cuma sekarang, sehingga kegiatan menabung akan sangat sulit dan membatasi keinginan.

Bank Syariah, bank syariah yang saya ketahui yaitu bank yang berlatar belakang islam jadi sesuai dengan syariat islam disitu jadi sumbernya pasti dari al-Qur'an, hadits" yang mencerminkan konsep bisnis Rasulullah SAW dan sudah pasti jelas uang itu akan kemana dan setau saya karena saya juga menabung di bank syariah ini prinsipnya bank menerima uang simpanan dari kita lalu bank syariah bisa menggunakan uang yang kita setorkan untuk bisnis halal dan isnya Allah barokah lalu keuntungannya akan dibagi oleh bank kepada penabung.

Kegiatan menabung tidak semuanya dapat dibenarkan oleh hukum Islam (syari'ah). Karena itu, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang bentuk-bentuk muamalah syar'iyah untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tabungan pada bank syari'ah. Allah Swt berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd Ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ تَحَفُّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum,

maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Ar-Ra'd Ayat: 11)

Di antara masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang diantaranya suku Madura merupakan suku yang giat dalam bekerja mencari uang untuk menafkahi atau memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan Etnis Madura merantau dan ditempat perantauan lebih banyak memilih berdagang. Orang Madura pada dasarnya adalah orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi, Suku Madura merantau karena keadaan wilayahnya yang tidak memungkinkan untuk berdagang di daerahnya sendiri karena minimnya lapangan pekerjaan. Perantau asal Madura umumnya berprofesi sebagai pedagang misalnya: mereka jual-beli besi tua, pedagang di pasar dan pedagang sate, pedagang sayur, pedagang ayam dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal pedagang yang berasal dari Suku Madura lumayan banyak di di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin dan mereka kebanyakan mengelola keuangan mereka dengan berinvestasi, untuk penambahan modal dan juga dengan cara menabung. Suku Madura sangat menikmati pekerjaan mereka sebagai pedagang dan mempunyai kegigihan dalam usaha mereka. Suku madura juga terkenal sebagai suku yang menggantungkan hidup mereka dari berdagang, berdagang merupakan warisan turun temurun dari suku Madura, sehingga hampir setiap anggota dalam keluarga ada yang bekerja sebagai pedagang.

Melihat pedagang dari masyarakat suku Madura memiliki potensi dana, potensi dalam menyimpan atau menginvestasikan uangnya dalam lembaga

---

<sup>8</sup><http://ikhsansindu.blogspot.com/2012/11/mengenal-suku-madura-studi-deskriptif.html>, diakses tanggal 11 juni 2015

keuangan, karena Suku Madura dikenal sebagai suku yang taat pada ajaran agama yaitu agama Islam, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan dana pedagang yang berasal dari masyarakat suku Madura, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul; **“PENGELOLAAN KEUANGAN ETNIS MADURA YANG BERDAGANG DI PASAR SENTRA ANTASARI BANJARMASIN”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman pengelolaan keuangan etnis Madura yang berdagang di pasar Sentra Antasari Banjarmasin?
2. Apakah pedagang dari etnis Madura yang berdagang di pasar Sentra Antasari Banjarmasin tertarik untuk menabung pada perbankan syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan Etnis Madura yang berdagang di Pasar Sentra Antasi Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui Apakah pedagang dari Etnis Madura yang berdagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin tertarik untuk menabung pada perbankan syariah.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Peneliti mengharapkan baik sekarang maupun di masa mendatang hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang perilaku berinvestasi serta bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dari aspek dan sudut pandang yang berbeda
2. Bahan informasi bagi kalangan masyarakat umum, khususnya bagi para pedagang.
3. Bahan untuk menambah khazanah literatur perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud judul: "*Pengelolaan Keuangan Pedagang Etnis Madura Yang Berdagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin*" sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan adalah proses melakukan kegiatan tertentu untuk menggerakkan tenaga orang lain dalam melakukan transaksi jual beli di pasar Sentra Antasari Banjarmasin.<sup>9</sup>
2. Pasar Sentra Antasari Banjarmasin adalah suatu tempat atau keadaan yang mempertemukan antaran permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi yang konsumen.<sup>10</sup>
3. Pedagang Pasar Sentra Antasari Banjarmasin adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.<sup>11</sup> Dalam hal ini adalah pedagang darim suku Madura
4. Etnis Madura yaitu orang yang mempunyai watak keras dan ulet dalam bekerja.dan berdagang.<sup>12</sup>

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pada penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan pengelolaan maka telah ditemukan peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan pengelolaan peneliti yang dimaksud yaitu:

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, edisi ke2 Jakarta 1991, h, 470.

<sup>10</sup>Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h, 846.

<sup>11</sup>[http://id.m.wikipedia.org/w/index.php.tittle\\_pedagang](http://id.m.wikipedia.org/w/index.php.tittle_pedagang). diakses tanggal 15 2015

<sup>12</sup> [http:// jawatimur.wordpress.com.sejarah-masyarakat-madura](http://jawatimur.wordpress.com.sejarah-masyarakat-madura), diakses tanggal 17 2015

Skripsi berjudul: “Etos Kerja Pedagang Orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah”. Disusun oleh Hermansyah (1001150185) yang membahas tentang bagaimana gambaran dan konsep ekonomi Islam tentang etos kerja Pedagang orang Negara di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

Skripsi berjudul “Pengelolaan Wakaf Produktif Di Masjid At-Taqwa Banjarmasin”. Yang disusun oleh Hayatun Nida (0301115681). Yang membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelolaan wakaf produktif dan menurut hukum Islam pengelolaan wakaf produktif apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum sesuai dengan prinsip syariah.

Skripsi berjudul “Pengelolaan Benda Wakaf di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Yang disusun oleh Roni Rahmani (0801118904). Yang membahas tentang berapa jumlah benda wakaf di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Apa latar belakang adanya pengalihan atau tidak adanya pengalihan itu sudah sesuai dengan peraturan undang-undang yang telah diterima.

Skripsi berjudul “Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Yang disusun oleh Siti Najat Sa’adah. Membahas tentang bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang etos kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh pengrajin gerabah.

Dari skripsi diatas ditegaskan lagi bahwa penelitian yang diambil oleh penulis tidak sama, karena penulis meneliti tentang “**Pengelolaan Keuangan Etnis Madura Yang Berdagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin**”

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I merupakan penjelasan yang mengenai latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eskplisit dalam rumusan masalah, sebagai acuan dari keseluruhan penelitian akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teritis maupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode dan riset lainnya.

Bab II dimana pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan objek penelitian melalui toeri-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari refrensi media lain.

Bab III ini difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran objek serta objek penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV ini berisi tentang hasil penelitipengelolaan keuangan pedagang Etnis Madura yang berdagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga ini, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan criteria yang ada dan pembuktian serta jawabab-jawaban pertanyaan yang telah disebut dalam rumusan masalah.

Bab V ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.